

Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

by cekturnitin.aja 1

Submission date: 09-Jul-2021 09:43AM (UTC-0700)

Submission ID: 1617587589

File name: i_Pendidikan_Keuangan_pada_Jenjang_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.pdf (315.7K)

Word count: 3433

Character count: 22645

Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Abstrak

Pendidikan keuangan penting untuk ditanamkan sejak dini. Usia dini adalah usia dimana kepribadian, kebiasaan, dan perilaku seseorang dibentuk. Penelitian ini akan menganalisis implementasi pendidikan keuangan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan implikasinya terhadap pendidikan keuangan anak usia dini di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan analisis dokumen. Penelitian dilaksanakan di tiga lembaga PAUD yakni PAUD Modern Bunda Sayang, PAUD Aisyiyah, dan PAUD Permata Bunda. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua PAUD menerapkan pendidikan keuangan dalam pembelajarannya. Sementara PAUD yang telah menerapkan pendidikan keuangan, pelaksanaannya masih belum optimal. Implikasinya adalah pendidikan keuangan harus menjadi bagian dari kurikulum dan memiliki kerangka kerja yang jelas. Lebih lanjut, pelaksanaan pendidikan keuangan juga harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Kata Kunci: pendidikan keuangan; anak usia dini; PAUD.

Abstract

Financial education is important to be instilled from an early age. Early age is the age at which a person's personality, habits, and behavior are formed. This study will analyze the implementation of financial education at the Early Childhood Education level and its implications for early childhood financial education in Indonesia. The research method used is qualitative. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and document analysis. The research was conducted at three preschool institutions, namely PAUD Modern Bunda Sayang, PAUD Aisyiyah, and PAUD Permata Bunda. The subject of this research is preschool teachers. The data analysis technique used interactive analysis techniques. The results show that not all preschool implement financial education in their learning. While preschools that have implemented financial education, its implementation is still not optimal. The implication is that financial education should be part of the curriculum and have a clear framework. Furthermore, the implementation of financial education must also get support from various parties.

Keywords: financial education; early childhood; preschool.

PENDAHULUAN

Keterampilan yang harus dikuasai pada abad 21 diantaranya adalah literasi dasar, kompetensi, dan karakter (World Economic Forum, 2015:2). Salah satu komponen dari literasi dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dan sikap untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat (Organisation for Economic Co-operation Development, 2021:18). Perubahan dalam lanskap keuangan dan maraknya penipuan mengharuskan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik (Goyal & Kumar, 2021). Penelitian Kurowski (2021) menunjukkan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat utang yang rendah saat pandemi Covid-19. Implikasinya adalah tidak terjadi gagal bayar karena memiliki lebih banyak tabungan dan tidak terlalu khawatir kehilangan sumber pendapatan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan membantu seseorang merencanakan anggaran rumah tangga dengan lebih baik dalam menghadapi pandemi Covid-19.

3 Anak usia dini didefinisikan sebagai manusia dengan rentang usia antara 0 sampai 6 tahun yang sedang tumbuh dan berkembang dengan pesat, baik dari segi fisik maupun pikiran (Lestarinigrum, 2017:2). Usia dini adalah periode dimana perilaku, kebiasaan, dan karakter seseorang dibentuk (Lian, Kristiawan, Primasari, Anggung, & Prasetyo, 2020). Anak pada masa ini akan mengamati lingkungan maupun perbuatan orang-orang di sekelilingnya dan akan membentuk perilaku serta kebiasaan yang akan mereka bawa hingga mereka dewasa (Carson et al., 2015). Lebih lanjut, periode ini juga menentukan cara berpikir dan menghadapi masalah di masa yang akan datang. Fungsi eksekutif, yakni kumpulan kompetensi yang mencakup pengembangan memori kerja, peningkatan fleksibilitas kognitif, dan kemampuan membuat pertimbangan yang matang berkembang paling cepat pada usia dini (Drever et al., 2015). Kemampuan kognitif dan linguistik yang terbentuk di usia dini sangat menentukan kesuksesan seseorang di sekolah, tempat kerja, dan lingkungannya (Harvard University, 2007).

Pendidikan keuangan dapat didefinisikan sebagai proses yang mencakup dan memperhitungkan berbagai kebutuhan individu dalam konteks sosial-ekonomi yang berbeda (Russia's G20 Presidency & OECD, 2013:17). Sementara menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) pendidikan keuangan merupakan penanaman nilai-nilai pengelolaan keuangan serta kemampuan untuk mengakses produk-produk keuangan yang dibutuhkan, dalam rangka meningkatkan taraf hidup individu. Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting untuk diajarkan pada usia dini karena akan melekat pada diri seseorang menjadi sebuah budaya untuk mengelola keuangan yang baik seperti mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, kebiasaan menabung, minat berinvestasi, dan lain sebagainya (Fabris & Luburić, 2016; Wagner & Walstad, 2019). Literasi keuangan dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan keuangan (Kaiser & Menkhoff, 2017). Namun, fakta di lapangan membuktikan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah (Organisation for Economic Co-operation Development, 2020:14; Otoritas Jasa Keuangan, 2019) sehingga kurang siap untuk mengajarkan pengetahuan keuangan kepada anak-anak mereka di rumah. Oleh sebab itu, pendidikan keuangan perlu diajarkan di sekolah.

Penerapan pendidikan keuangan di sekolah akan dapat menjangkau seluruh siswa dalam memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan sumber daya pribadi maupun rumah tangga yang benar (De Beckker, Compen, De Bock, & Schelfhout, 2019). Pendidikan keuangan juga membantu perkembangan kognitif siswa dan sebagai bekal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Walstad et al., 2017). Pendidikan keuangan di sekolah yang

diimbangi dengan penanaman pengetahuan keuangan oleh orang tua di rumah dapat mengurangi kemungkinan siswa untuk melakukan pinjaman atau hutang di masa mendatang (Fan & Chatterjee, 2019). Lebih lanjut, menurut Yuwono (2021), terdapat tiga peran strategis untuk mendukung pendidikan keuangan anak usia dini. Peran pertama ada tangan pemerintah dan sekolah berupa payung hukum yang melandasi aturan pendidikan keuangan pada anak usia dini. Peran kedua ada di tangan guru dan orang tua yang memberikan secara langsung pendidikan keuangan pada siswa. Terakhir, peran ketiga dapat disebut juga peran pendukung, yakni media masa, komunitas, organisasi, perusahaan, dan lain sebagainya yang memberikan sumbangan referensi mengenai topik-topik pendidikan keuangan bagi anak usia dini.

Proses pembelajaran pendidikan keuangan dapat dibagi menjadi tiga tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan rancangan pembelajaran oleh guru. Rancangan pembelajaran tersebut meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, penyusunan program semester (prosem), penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH (Lestarinigrum, 2017:61-63). Selanjutnya ketika pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan materi pendidikan keuangan kepada siswa menggunakan media dan model pembelajaran tertentu. Berdasarkan Holden, Kalish, Scheinholtz, & Dietrich (2009:54), materi pendidikan keuangan di Amerika Serikat meliputi angka, waktu, uang dan pendapatan, pasar dan pertukaran, lembaga keuangan, pilihan (keputusan keuangan), nilai sosial, dan kebiasaan menabung. Sementara itu materi pendidikan keuangan menurut OJK diantaranya adalah mengetahui konsep dan jenis uang, fungsi uang dalam kehidupan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya kebiasaan menabung, dan kesadaran untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan (Dewayani et al., 2020:4). Materi pendidikan keuangan yang dianjurkan oleh OJK selanjutnya akan digunakan sebagai pembanding materi yang telah diajarkan di PAUD.

Beberapa media yang sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pendidikan keuangan pada siswa diantaranya adalah media berbasis digital seperti ebook, media visual seperti foto, gambar, atau ilustrasi, dan media interaktif seperti adalah permainan, simulasi, dan aplikasi (OECD, 2019). Adapun model dan strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan keuangan pada anak usia dini diantaranya adalah permainan sosio-dramatis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), bermain peran (*role playing*), dan *problem solving* (Birbili & Kontopoulou, 2015).

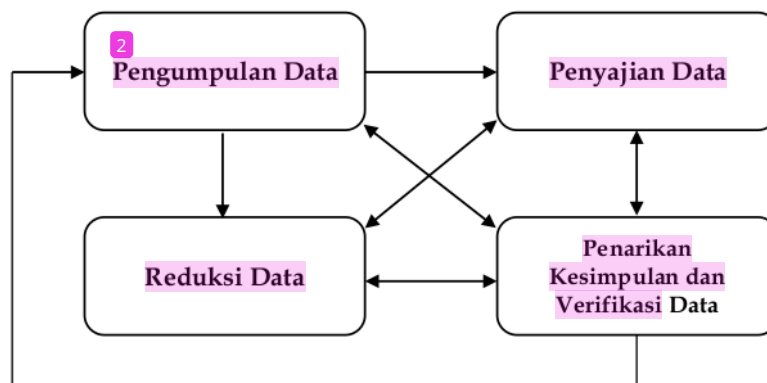
Hasil temuan penelitian menunjukkan hanya sedikit negara yang mengadakan penilaian atau evaluasi untuk pendidikan keuangan (Council for Economic Education, 2018). Hal ini dikarenakan pendidikan keuangan yang ada di sekolah diintegrasikan dengan pelajaran lain seperti matematika atau ekonomi, sehingga tidak terdapat ujian formal seperti ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) tentang materi pendidikan keuangan (OECD, 2019:84). Fenomena tersebut juga serupa dengan yang terjadi di Indonesia. Hingga saat ini, pendidikan keuangan masih belum menjadi materi pelajaran atau tema wajib di kurikulum pendidikan anak usia dini. Penyebabnya adalah untuk mencegah terjadinya kelebihan muatan (*overload*) pada kurikulum (Cordero, Gil-Izquierdo, & Pedraja-Chaparro, 2019). Akibatnya hingga saat ini tidak ada standar baku untuk evaluasi pembelajaran pendidikan keuangan. Namun meski begitu, guru tetap dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan keuangan. Khusus untuk PAUD, guru dapat mengadopsi beberapa teknik pada pedoman penilaian yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak

Usia Dini (2018:5). Teknik tersebut diantaranya adalah ceklis, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya. ²

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rapih (2016) yang menyebutkan bahwa pendidikan keuangan di Indonesia masih belum terlaksana secara optimal, baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ariyani (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) belum diterapkan secara maksimal. Sementara penelitian Krisdayanthi (2019) menyebutkan bahwa *financial parenting* yakni berupa kebiasaan gemar menabung perlu diberikan sejak dini karena akan berdampak pada kemampuan pengelolaan keuangan anak yang lebih baik ketika dewasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan menganalisis implementasi pendidikan keuangan pada pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan proses pembelajaran pendidikan keuangan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada jenjang PAUD. Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”

METODOLOGI ²

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali informasi sedalam-dalamnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan analisis dokumen. Penelitian dilaksanakan di tiga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni PAUD ²⁹Modern Bunda Sayang, PAUD Aisyiyah, dan PAUD Permata Bunda. Ketiga PAUD tersebut terletak di Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah guru ²⁸ tiga lembaga PAUD tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26-27 Maret 202¹⁴. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dengan empat langkah kegiatan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian ²⁰ data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Miles & Huberman, 2009). Adapun alur yang ditempuh dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Interaktif (Miles & Huberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Keuangan di PAUD Modern Bunda Sayang

Implementasi pembelajaran pendidikan keuangan pada PAUD Modern Bunda Sayang diawali dari tahap perencanaan yang berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan materi, media, serta kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi pendidikan keuangan kepada siswa. Materi pendidikan keuangan yang diajarkan oleh guru mencakup konsep, jenis, dan bentuk uang, kegunaan uang, pentingnya kebiasaan menabung, kesadaran untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan, dan pengenalan lembaga keuangan. Materi pentingnya kebiasaan menabung diajarkan dengan menginstruksikan siswa untuk menabung setiap hari di celengan yang sudah disediakan oleh sekolah. Materi kesadaran berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan diajarkan dengan mewajibkan siswa untuk membayar infaq setiap hari Senin dan iuran dana sosial apabila terdapat siswa yang sedang sakit atau mengalami musibah. Sementara materi pengenalan lembaga keuangan diajarkan dengan cara mengajak siswa berkunjung langsung ke bank. Perbandingan materi pendidikan keuangan yang diajarkan PAUD Modern Bunda Sayang dengan anjuran OJK dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Materi Pendidikan Keuangan PAUD Modern Bunda Sayang dengan Anjuran OJK

No.	Materi	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	PAUD Modern Bunda Sayang
1	Mengetahui konsep dan jenis uang	Ada	Ada
2	Fungsi uang dalam kehidupan	Ada	Ada
3	Perbedaan kebutuhan dan keinginan	Ada	Tidak ada
4	Pentingnya kebiasaan menabung	Ada	Ada
5	Kesadaran untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan	Ada	Ada
6	Pengenalan lembaga keuangan	Tidak ada	Ada

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa materi-materi pendidikan keuangan di PAUD Modern Bunda Sayang belum sesuai dengan anjuran OJK. Terdapat satu materi anjuran OJK yang tidak diajarkan di PAUD ini yakni perbedaan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, PAUD Modern Bunda Sayang memberikan materi yang tidak terdapat dalam anjuran OJK, yakni mengenai pengenalan lembaga keuangan. Sebenarnya PAUD Modern Bunda Sayang tidak salah memberikan materi tersebut kepada siswa karena pada nyatanya di negara lain seperti Amerika, materi tersebut sudah diajarkan di jenjang PAUD (Holden et al., 2009).

Selanjutnya masih dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang sudah bervariasi. Media tersebut terdiri dari uang mainan, uang koin palsu yang terbuat dari kardus yang ditemeli gambar uang koin yang telah di print, uang asli, video pembelajaran, dan *power point*. Namun sayangnya sumber belajar seperti *text book*, modul, LKS, dan sebagainya tidak tersedia bagi siswa. Padahal ketersediaan sumber belajar sangat penting

untuk memperdalam pengetahuan siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ariyani (2018) yang juga menemukan bahwa ketersediaan sumber belajar pendidikan keuangan untuk anak pra sekolah masih belum memadai. Sejauh ini materi yang dipelajari siswa disampaikan secara langsung oleh guru dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan praktek jual beli. Namun dari sekian jenis metode, metode yang paling dominan digunakan oleh guru adalah ceramah.

Sistem evaluasi pembelajaran pendidikan keuangan pada PAUD Modern Bunda Sayang menggunakan teknik tes lisan. Guru memilih teknik tersebut karena siswa masih belum dapat menulis sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan tes tulis. Guru dalam hal ini menggunakan uang asli untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep uang. Pendidikan Keuangan pada PAUD Modern Bunda Sayang tidak menjadi suatu tema atau sub tema yang berdiri sendiri. Sekolah memasukkan materi pendidikan keuangan pada sub tema Numerasi. Berdasarkan penelitian Salas-Velasco, Moreno-Herrero, & Sánchez-Campillo (2020), mengintegrasikan materi pendidikan keuangan pada pelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan.

Implementasi Pendidikan Keuangan di PAUD Aisyiyah

Implementasi pembelajaran pendidikan keuangan pada PAUD Aisyiyah diawali dari tahap perencanaan. Guru tidak membuat RPPH dalam tahap ini namun tetap mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Materi pendidikan keuangan pada PAUD Aisyiyah terdiri dari konsep, jenis, dan fungsi uang, lembaga keuangan, tempat terjadinya transaksi jual beli, pentingnya kebiasaan menabung, dan kesadaran untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan. Materi pentingnya kebiasaan menabung ditanamkan guru dengan cara menginstruksikan masing-masing siswa membawa celengan sendiri dari rumah untuk diletakkan di sekolah. Celengan tersebut wajib diisi oleh siswa setiap hari dengan nominal yang tidak ditentukan. Selanjutnya pada materi kesadaran untuk berbagi kepada yang lebih membutuhkan, guru menerapkan infaq siswa setiap hari Jum'at dan juga iuran dana sosial (dansos) ketika terdapat siswa yang sakit atau sedang mengalami musibah. Perbandingan materi pendidikan keuangan yang diajarkan PAUD Aisyiyah dengan anjuran OJK dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Materi Pendidikan Keuangan PAUD Aisyiyah dengan Anjuran OJK

No.	Materi	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	PAUD Aisyiyah
1	Mengetahui konsep dan jenis uang	Ada	Ada
2	Fungsi uang dalam kehidupan	Ada	Ada
3	Perbedaan kebutuhan dan keinginan	Ada	Tidak ada
4	Pentingnya kebiasaan menabung	Ada	Ada
5	Kesadaran untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan	Ada	Ada
6	Pengenalan lembaga keuangan	Tidak ada	Ada

No.	Materi	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	PAUD Aisyiah
7	Tempat terjadinya transaksi jual beli	Tidak ada	Ada

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa materi pendidikan keuangan yang diajarkan PAUD Aisyiah belum sesuai dengan anjuran OJK. Terdapat satu materi OJK yang tidak diajarkan oleh PAUD Aisyiah yakni perbedaan kebutuhan dan keinginan. PAUD Aisyiah juga memberikan materi yang tidak terdapat dalam anjuran OJK yakni mengenai pengenalan lembaga keuangan dan tempat terjadinya transaksi jual beli. Kedua materi tersebut sebenarnya tidak salah apabila diterapkan kepada siswa karena di negara lain seperti Amerika, materi tersebut diajarkan di jenjang PAUD (Holden et al., 2009).

Media pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajarkan pendidikan keuangan hanyalah uang asli (uang tunai). Tidak digunakannya media lain seperti media digital atau media interaktif dikarenakan fasilitas PAUD Aisyiah yang masih terbatas. Sumber belajar siswa seperti *text book*, modul, LKS, dan sebagainya juga tidak tersedia. Materi yang dipelajari siswa disampaikan secara langsung oleh guru. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari penyampaian materi (dengan metode ceramah) dan praktek jual beli. Kegiatan praktek dilakukan di luar sekolah, yakni di pasar yang terletak tidak jauh dari PAUD. Sebelum berkunjung ke pasar, siswa terlebih dahulu diberikan materi pendidikan keuangan di sekolah. Adapun kegiatan siswa selama di pasar adalah melakukan praktek pembelian jajan atau mainan dengan batas harga tidak boleh melebihi Rp2.000. Sementara itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PAUD Aisyiah lebih ke arah mereview materi yang telah dipelajari hari ini pada akhir sesi pembelajaran.

PAUD Aisyiah tidak menyelenggarakan evaluasi formal untuk pendidikan keuangan. Evaluasi yang dilakukan adalah mereview materi yang telah dipelajari hari ini di akhir sesi pembelajaran, apakah materi yang disampaikan guru diterima dengan baik oleh siswa atau tidak. Alasannya adalah Selanjutnya pendidikan keuangan di PAUD Aisyiah tidak menjadi tema atau sub tema sendiri. Sekolah memasukkan materi pendidikan keuangan dalam tema lingkungan pada sub tema tempat umum. Guru akan memberikan materi pendidikan keuangan ketika tempat umum tertentu yang berkaitan dengan transaksi keuangan, seperti misalnya bank, pasar, swalayan, dan lain sebagainya.

Implementasi Pendidikan Keuangan di PAUD Permata Bunda

PAUD Permata Bunda tidak menerapkan pendidikan keuangan dalam pembelajaran. Alasan guru tidak memberikan materi pendidikan keuangan dalam pembelajaran adalah karena materi pendidikan keuangan tidak terdapat dalam kurikulum PAUD. Selain itu guru beranggapan bahwa penanaman konsep keuangan menjadi tanggung jawab orang tua siswa di rumah. Namun guru setuju bahwa pendidikan keuangan penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Guru secara tidak langsung tetap menanamkan nilai-nilai pendidikan keuangan pada kondisi tertentu di luar pembelajaran. Misalnya ketika siswa terlalu banyak jajan, guru akan menegur siswa agar tidak boros dan lebih baik menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Implikasi Hasil Temuan Implementasi Pendidikan Keuangan di PAUD

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan keuangan di sekolah harus menjadi bagian dari kurikulum.

pendidikan keuangan, pelaksanaannya masih belum optimal. Masih banyak yang perlu diperbaiki dari segi perencanaan, pelaksanaan yang mencakup materi, media, dan model pembelajaran, serta sistem evaluasi.

Pendidikan keuangan harus menjadi bagian dari kurikulum yang dilaksanakan sekolah. Pendidikan keuangan tidak perlu menjadi tema atau sub tema sendiri karena akan membuat beban kurikulum semakin berat (*overload*). Pendidikan keuangan dapat diintegrasikan pada tema atau sub tema tertentu yang relevan. Pendidikan keuangan harus memiliki kerangka kerja yang memuat secara jelas sasaran tujuan, kompetensi yang ingin dicapai, sumber daya yang berkompeten, dan panduan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan keuangan juga ini harus didukung oleh seluruh pihak. Pihak pertama adalah pemerintah dan sekolah, pihak kedua adalah guru dan orang tua, dan pihak ketiga adalah media masa, komunitas, organisasi, perusahaan, dan lain sebagainya.

Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Wisnu Yuwono. "Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%

8	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.scilit.net Internet Source	<1 %
12	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
13	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
16	umtas.ac.id Internet Source	<1 %
17	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %

20	filsafatbandung.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
22	posmadrasah.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
24	syafrialmi.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, Sharina Munggaraning Westhisi. "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Potensia, 2019 Publication	<1 %
26	Mei Ahyanti. "Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Pesawaran", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2018 Publication	<1 %
27	dewey.petra.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

29	jurnal.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
30	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
34	Mira Mayasarokh, Arif Rohman. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain RABBANI", Jurnal Pelita PAUD, 2019 Publication	<1 %
35	www.wartaekonomi.co.id Internet Source	<1 %
36	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
